

**PERANAN PONDOK PESANTREN AZZUBIR DALAM PEMBINAAN AKHLAQ
MASYARAKAT DESA TALESAN KECAMATAN TLANAKAN KABUPATEN
PAMEKASAN**

Oleh: Abdul Munib

DosenFakultas Agama Islam UIM Pamekasan

E-mail: Pon.ireng@gmail.com

Abstrak

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang hasil pendidikannya dengan sendirinya akan terjun dalam masyarakat untuk mengamalkannya. Tentunya masyarakat mengharapkan pada pondok pesantren agar tamatan santri dari pendidikannya juga mampu menjawab tantangan dewasa ini. Apabila dilihat secara kualitatif, pondok pesantren mempunyai arti terhadap perkembangan pembangunan dewasa ini. Selain itu pondok pesantren sebagai lembaga da'wah dan sebagai kelompok elit desa sangat membutuhkan dukungan masyarakat disekitarnya, selama ini hubungan antara pesantren dan masyarakat di bangun berdasarkan motivasi keagamaan, sehingga masyarakat menjadi dukungan utama pesantren baik secara social keagamaan maupun politik. Sehingga pesantren mempunyai pengaruh yang kuat terhadap masyarakat sekitarnya sebagai pemberi bimbingan pada masyarakat, pesantren merupakan kekuatan yang sangat besar nilainya dalam pembinaan akhlaq masyarakat.

Abstract

The Boarding school is one of the institution that is the result of education itself will go into the community to practice it. Obviously, people have expected the graduations of the boarding school are also able to answer the challenges today. When viewed qualitatively, boarding school has important figures to the globalization and building development. Besides that, the boarding school as an institution and as a religious proselytizing villages need the support from the society surrounding it, during the relationship between school and the society is built by a religious motivation, so that society become the main supporting of religious school both socially and politically. So that the boarding school has a strong influence on the surrounding society as guidance them, the boarding school is the biggest powerful to be great value in the formation of public morality and behavior.

Kata kunci:Pondokpesantren, pendidikanakhlaq

Pendahuluan

Pesantren, mungkin merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang paling beruntung. Dalam belasan tahun terakhir ini ia banyak disoroti dan dibicarakan. Berbagai penelitian tentang pondok pesantren dilakukan oleh berbagai lembaga, resmi maupun swasta. Berbagai program pengembangan dan pembinaan dilaksanakan oleh pihak pemerintah maupun oleh pihak pesantren. Berbagai bantuan terus mengalir baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Hal-hal tersebut di atas tentu sangat menarik. Orang mungkin bertanya-tanya dalam hati, mengapa lembaga yang satu ini, yang untuk sekian lama diidentikkan dengan kejumudan, tiba-tiba melejit mendapat perhatian luar biasa.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa pondok pesantren pada akhir-akhir ini mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta antara lain karena pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan telah ikut mengambil bagian dalam mencerdaskan rakyat, membina watak dan kepribadian bangsa. Terbukti puluhan juta penduduk telah mengalami proses pendidikan melalui sejumlah puluhan ribu pondok pesantren yang tersebar di seluruh

Indonesia sejak jauh sebelum adanya sekolah-sekolah.¹

Dengan demikian pondok pesantren diharapkan mampu mencetak manusia muslim selaku kader-kader penyuluh atau pelopor pembangunan yang taqwa, cakap, berbudi luhur untuk bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan dan keselamatan bangsa serta mampu menempatkan dirinya dalam mata rantai keseluruhan sistem pendidikan nasional, baik pendidikan formal maupun non formal dalam rangka membangun manusia seutuhnya.

Pondok pesantren telah mengadakan kontak dengan dunia luar, yaitu melakukan kontak dengan dunia ilmu pengetahuan yang berada di luar. Sebagaimana yang telah diungkapkan Zamakhsyari Dhofir bahwa pesantren mulai banyak mendirikan sistem sekolah dan perguruan tinggi. Hal ini merupakan pertanda bahwa pesantren memiliki kemampuan untuk melakukan kontak dengan dunia ilmu pengetahuan di luar, maka akan mampu mengembangkan diri dengan cepat.²

Selanjutnya dikatakan pula bahwa adanya pesantren membuka sekolah-sekolah dan perguruan tinggi merupakan bukti bahwa sebagian pimpinan pondok

¹(Kafrawi, 1978:17).

²(Majalah Pesantren, 1984:23)

pesantren berpendapat bahwa anak didik mereka tidak ditekankan khusus mempelajari ilmu-ilmu agama Islam. Mereka yakin bahwa dengan masuknya lembaga-lembaga pendidikan umum di pesantren akan makin meningkatkan/menaikkan mutu keilmuan anak didik³.

Dengan demikian, seluruhnya pesantren yang berada di Indonesia dengan seluruh lembaga pendidikan yang ditanganinya telah menampung jutaan anak didik atau santri dan pihak pimpinan pesantren menyadari sepenuhnya, bahwa anak didik atau santri yang sekian banyaknya itu tidak mungkin hanya diberi ilmu-ilmu agama semata.

Perkembangan pondok pesantren dari tahun ke tahun makin cepat. Di berbagai pelosok tanah air Indonesia telah banyak dibangun dan didirikan pondok pesantren dan telah membuktikan keberhasilan dan kemajuannya. Mantan Presiden Sorharto sendiri mengakui akan kemajuan yang dicapai oleh pondok pesantren, yang disampaikan pada peringatan setengah abad pondok pesantren modern “Darussalam” Gontor, menurut beliau besar dan majunya pondok ini jelas merupakan kebanggaan dan kebahagiaan kita semua umat Islam

Indonesia. Dan dalam zaman kemerdekaan itu makin banyak pondok pesantren dan pesantren lain yang tumbuh. Dalam masa orde baru, dalam masa pembangunan ini, maka jumlah dan mutu pondok dan pesantren itupun lebih-lebih makin bertambah lagi.⁴

Pesantren Sebagai Pusat Pembinaan Akhlak

1. Sejarah Perkembangan Pesantren

a. Sejarah lahirnya pondok pesantren.

Pesantren sebagai pusat penyebaran agama Islam lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan kedatangan agama Islam di Indonesia. Di pulau Jawa pesantren ini berdiri untuk pertama kalinya di zaman Walisongo. Syekh Malik Ibrahim atau lebih dikenal dengan sebutan Syekh Maghribi dianggap sebagai pendiri pesantren pertama di tanah Jawa.⁵

Sebagai ulama yang berasal dari Gujarat India, agaknya tidak sulit bagi Syekh Malik Ibrahim untuk mendirikan dan mengadakan pengajian serta pendidikan seperti pondok pesantren. Karena sebelumnya sudah ada Hindu dan

³ (Majalah Pesantren, 1984:24)

⁴ (Djohan Efendi, et.al., 1984:229)

⁵ (Soeparlan S. dan M. Syarif, 1976 : 5)

Budha dengan sistem biara dan asrama, sehingga pada waktu agama Islam berkembang, biara dan asrama itu tidak berubah bentuk hanya namanya dikenal menjadi pondok pesantrennya yaitu tempat tinggal dan belajar pada santri. Sebagaimana dikatakan oleh Murtadji Bisri, bahwa dengan berangsur-angsur selama jangka waktu yang amat panjang, terjadilah perubahan yang amat besar. Agama Islam dapat menggantikan peranan agama dan kepercayaan sebelumnya yaitu, Hindu dan Budha dan kepercayaan setempat.⁶

Sebagai pusat kegiatan dan percetakan kader-kader mubaligh, para Wali Songo mendirikan masjid dan pesantren dalam bentuk sederhana. "Tentu saja bentuk pesantren yang mula-mula itu sangat sederhana sekali. Mungkin hanya dalam masjid saja dengan beberapa orang santri".⁷

Dengan demikian, sejarah pesantren di Jawa adalah semenjak datangnya para Walisongo menyiarkan agama

Islam. Sepertinya yang telah disebutkan di atas, bahwa orang yang pertama kali mendirikan pesantren di Indonesia adalah Syeikh Maulana Ibrahim.

b. Pondok Pesantren Pada Masa Penjajahan

Pada masa Kerajaan Demak pendirian masjid dan pondok pesantren mendapat bantuan sepenuhnya dari raja dan para pembesar kerajaan. Bahkan raja sendiri yang memelopori usaha-usaha untuk memajukannya. Setelah perpindahan kekuasaan Demak ke Pajang, usaha untuk memajukan masjid dan pondok pesantren itu tidak berkurang. Dari kalangan kerajaan masih tetap memelopori pendiriannya.

Kalangan kerajaan tetap memelopori langsung pendirian masjid dan pondok pesantren. Dan setelah pusat kerajaan Islam berpindah lagi dari Pajang ke Mataram dalam tahun 1588, perhatian untuk memajukan pondok pesantren semakin besar. Lebih-lebih dimasa pemerintahan Sultan Agung.⁸

⁶ (Murtadji Bisri, 25).

⁷ (Marwan S., Abd. Rahman S., Mostofa Syarif, 1979 : 21)

⁸ (Marwan Saridjo, 1985:33)

Dalam Usahnya memakmurkan masjid, Sultan Agung memerintahkan agar tiap-tiap desa didirikan masjid, pada setiap ibu kota Kabupaten didirikan masjid raya. Sultan Agung memerintahkan agar setiap ibu kota Kabupaten didirikan sebuah masjid raya (Masjid Agung), dan pada tiap-tiap ibu kota distrik sebuah masjid Kawedanan. Demikian pula pada tiap-tiap desa⁹.

Dengan demikian, perhatian sultan agung dalam bidang pendidikan agama Islam cukup besar, sehingga pada masa kerajaan Mataram yaitu pada masa pemerintahan sultan agung merupakan zaman keemasan bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran agama Islam, terutama pondok pesantren.

Adapun faktor-faktor yang menguntungkan perkembangan dan pertumbuhan pondok pesantren yang membuat lembaga ini tetap bertahan di tengah-tengah masyarakat Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Agama Islam telah tersebar luas di seluruh pelosok tanah air dan sarana yang paling populer untuk pembinaan kader Islam dan mencetak Ulama' adalah masjid dan pondok pesantren.
- 2) Kedudukan para ulama' dan kyai di lingkungan kerajaan berada dalam posisi kunci. Selain raja dan sultan-sultan sendiri ahli agama, para penasehatnya adalah para kyai dan ulama'. Oleh karena itu pembinaan pondok pesantren sangat mendapat perhatian para sultan dan raja-raja Islam. Bahkan pendirian beberapa pondok pesantren disponsori oleh Sultan dan raja-raja Islam.
- 3) Usaha Belanda yang menjalankan politik "belah bambu" diantara raja-raja Islam dan Ulama Islam semakin mempertinggi semangat jihad umat Islam untuk melawan Belanda. Sehingga dimana-mana terjadi pemberontakan yang dipelopori oleh raja-raja dan ulama Indonesia, seperti Imam Bonjol, Pangeran Diponegoro dan lain-lainnya.
- 4) Faktor lain yang mendorong bertambah pesatnya

⁹ (Marwan Saridjo, 1985:33-34)

pertumbuhan pondok pesantren adalah adanya gairah agama yang tinggi dan panggilan jiwa dari ulama' dan kyai untuk melakukan da'wah.

- 5) Semakin lancarnya hubungan antara Indonesia dan Mekkah. Para pemuda Islam banyak yang bermukim di Mekkah dan disana mereka memperdalam pengetahuan agama dan seorang ulama di Masjidil Haram.¹⁰

Dari ungkapan tersebut dapat dipahami, bahwa perkembangan dan pertumbuhan pondok pesantren cukup pesat sekali pada penjajahan Belanda. Pertumbuhan tersebut, disamping peran para ulama' dan kyai sebagai pengelola pesantren, itu juga karena adanya partisipasi dari dukungan yang besar dari para raja Islam dan para Sultan yang ikut memelopori pendirian pondok pesantren. Dan walaupun Belanda terus menekan dengan beraneka upayanya untuk membinasakan dan menghancurkan pondok pesantren itu tetap berkembang dan bertahan, bahkan beberapa ulama terus mendirikan pesantren-pesantren

baru di tempat-tempat yang jauh dari intaian Belanda.

- c. Pondok Pesantren Setelah Kemerdekaan

Setelah kemerdekaan banyak pondok pesantren telah menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Dengan berakhirnya masa penjajahan di bumi Indonesia, maka umat Islam Indonesia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengadakan kontak dengan dunia luar. Pondok pesantrenpun melakukan kontak dengan dunia ilmu pengetahuan yang ada di luar. Terlihat adanya perkembangan di lingkungan pendidikan pondok pesantren. Pesantren mulai banyak mendirikan/menyelenggarakan pendidikan formal terutama madrasah. Seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, di samping tetap meneruskan sistem lama berupa sistem Wetonan dan Sorongan.

Zamakhsyari Dhofier, mengatakan bahwa pesantren mulai banyak mendirikan sistem sekolah dan Perguruan Tinggi. Hal ini merupakan pertanda bahwa pesantren memiliki kemampuan

¹⁰ (Marwan Saridjo, 1985:35-36)

untuk melakukan kontak dengan dunia luar.¹¹

Sebagaimana kita semua mengetahui pondok pesantren sebagai pendidikan Islam tertua di Indonesia telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama' dan telah berjasa turut mencerdaskan bangsa Indonesia. Karena potensi pondok pesantren yang cukup besar itu serta jasanya dalam turut mencerdaskan masyarakat Indonesia banyak kalangan memberikan perhatian kepada pondok pesantren terutama ditujukan untuk menjadi pelopor pembangunan masyarakat (*agent of development*).

2. Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan

Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri-ciri tersendiri, pesantren memiliki tradisi keilmuan lembag-lembaga lain. Pesantren pada dasarnya adalah sebuah lembaga pendidikan, walaupun ia mempunyai fungsi tambahan yang tidak kalah pentingnya dengan fungsi pendidikan tersebut.

Menurut Marwan Saridjo dkk. Pondok pesantren diartikan sebagai Suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajarannya diberikan dengan cara non klasikal (Sistem bandongan dan sorongan) dimana seorang kyai mengajarkan santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh para ulama' besar abad pertengahan, sedangkan para santri biasanya tinggal dalam pondok/asrama di lingkungan pesantren tersebut¹².

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI No. 3 Tahun 1979 tentang pemberian bantuan pada Perguruan Agama Islam pasal 2 ayat 2 (d) telah disebutkan bahwa Pondok pesantren yaitu: lembaga pendidikan agama Islam yang diasuh oleh seorang kyai dan yayasan atau organisasi dengan sistem asrama pengajarannya dalam bentuk sekolah/madrasah dengan masa belajar yang disesuaikan jenis tingkatan sekolah atau program kitab disesuaikan dan diselesaikan, serta menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan.¹³

¹¹ (Zamakhsyari Dhofier, 1984:24)

¹² (Marwan Saridjo, et. al, 1985 : 9)

¹³ (Abd. Rahman Saleh, 1985 : 134-135)

Selain itu, Timur Djaelani mengungkapkan bahwa pondok pesantren dewasa ini diartikan sebagai suatu lembaga gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bandongan dan sorongan ataupun vektoran dengan para santri dan disediakan pemondokan atau merupakan santri kalong yang dalam istilah pondok modern memenuhi kriteria pendidikan non formal serta menyelenggarakan pendidikan formal berbentuk Madrasah, dan bukan sekolah umum dalam berbagai bentuk tingkatan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masyarakat masing-masing¹⁴.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu pengertian, bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam, yang minimal terdiri dari Kyai sebagai pendidik, Santri dan murid sebagai peserta didik, Masjid atau musholla sebagai sentral kegiatan, Pondok / asrama tempat santri menginap, Sistem pengajaran yang khas yaitu sistem wetonan, bandongan dan sorongan.

Pada umumnya pondok pesantren dewasa ini juga mengikuti sistem klasik atau sistem madrasah, tetapi juga tidak melepaskan sistem aslinya (bandongan, wetonan dan sorongan). Sehingga pondok pesantren seakan-akan merupakan jenis perguruan agama Islam yang terdiri dari beberapa unit, seperti 1) Pondok pesantren dengan sistem khasnya, 2) Pendidikan Roudlatul Athfal (TK), 3) Madrasah dengan tingkatannya ibtdaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah, 3) Madrasah diniyah yang meliputi Awwaliyah dan Wusto, 4) Takhas-shush (kejuruan) meliputi Tanfidzul Qur'an bil ghoib/bin nadzor, Jahit menjahit (keputrian), dan Pertukangan.

Dilihat dari beberapa pengertian tersebut di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa andil sebuah pondok pesantren yaitu hendaknya menyediakan madrasah dan sekolah umum, dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dengan catatan sistem tradisional yang menjadi ciri khas pondok pesantren yaitu sistem wetonan dan sorongan tetap diperhatikan, sehingga lembaga pendidikan pondok pesantren tetap khas dan tidak akan sama dengan lembaga pendidikan lain.

¹⁴ (Timur Djaelani, 17)

Meskipun tidak semua pesantren, menempuh hal tersebut di atas, kemampuan pesantren sebagai agent of change terhadap masyarakat mempunyai kemampuan yang benar, apalagi pesantren yang sudah membuka program keterampilan, minimal itu sudah mampu menjawab terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Pondok Pesantren sebagai Pusat Pembinaan Akhlaq Masyarakat

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang hasil pendidikannya dengan sendirinya akan terjun dalam masyarakat untuk mengamalkannya. Tentunya masyarakat mengharapkan pada pondok pesantren agar tamatan santri dari pendidikannya juga mampu menjawab tantangan dewasa ini. Apabila kalau dilihat secara kualitatif, pondok pesantren mempunyai arti terhadap perkembangan pembangunan dewasa ini.

Selain itu pondok pesantren sebagai lembaga da'wah dan sebagai kelompok elit desa sangat membutuhkan dukungan masyarakat disekitarnya, selama ini hubungan antara pesantren dan masyarakat di bangun berdasarkan motivasi

keagamaan, sehingga masyarakat menjadi dukungan utama pesantren baik secara sosial keagamaan maupun politik. Sehingga pesantren mempunyai pengaruh yang kuat terhadap masyarakat sekitarnya sebagai pemberi bimbingan pada masyarakat, pesantren merupakan kekuatan yang sangat besar nilainya dalam pembinaan akhlaq masyarakat, maka Sayid Kutub mengatakan bahwa seorang kyai selaku pimpinan pondok pesantren, harus bertujuan sebagai berikut:

- a. Mengerjakan segala kebijakan dalam segala bidang politik, ekonomi, sosial, akhlaq dan sebagainya.
- b. Mengerjakan segala jenis ibadah, yang di sini dicontohkan ibadah sholat karena dia induk dari segala ibadah.
- c. Membina sosial ekonomi, dalam hal ini zakat sebagai contoh.¹⁵

Kyai merupakan guru masyarakat yang karena ilmu dan kebijaksanaan, perkataan, petunjuk dan fatwa-fatwanya yang dimiliki menjadi panutan seluruh lapisan masyarakat. Dan pada umumnya mempunyai tempat tersendiri di hati

¹⁵ (Hasymi, 1974 : 137)

masyarakat bahkan kehadirannya mempunyai pengaruh tersendiri di masyarakat yang besar terhadap dinamika kehidupan masyarakat dan ia pandang sebagai orang yang banyak mengetahui masalah keagamaan.

Kyai yang karena ilmu, akhlaq amaliyah sehari-hari menjadi ia sebagai pusat mengadu dan bertanya, serta sebagai konsultan bagi anggota masyarakatnya yang terutama sebagai pembimbing dan penuntun umat menuju kehidupan yang diridhoi Allah Kyai mereka diangkat menjadi pimpinan tidak resmi, hanya karena terpanggil untuk memperbaiki keadaan masyarakat.

Karena mengingat besarnya tugas yang harus dipikulnya, maka sangat diperlukan kehadiran seorang pemimpin atau kyai yang berkemampuan memadai, berpandangan luas jauh kedepan beserta dekat dengan warga masyarakat yang ada di sekitarnya, sehingga mampu membawa mereka ke arah perubahan yang semakin maju sifatnya, dan mengantarkan untuk mencapai masyarakat sejahtera lahir dan batin, menterjemahkan ide-ide pembangunan ke dalam bahasa

yang dapat dipahami oleh masyarakat.

Profil Pesantren

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Azzubir

Pondok Pesantren Azzubir adalah sebuah lembaga pendidikan di Desa Talesah Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Awal dari sejarah berdirinya pondok pesantren ini, tepatnya pada tanggal 15 Oktober 1994 dan didirikan oleh KH. Zubir. Saat itu belum merupakan suatu lembaga pendidikan yang berbentuk pondok pesantren yang besar dan populer, namun baru merupakan sekelompok manusia yang haus bimbingan dan didikan, yakni merupakan tempat pelepasan dahaga yang berbentuk surau.

Dalam melaksanakan pendidikannya di pesantren ini telah didirikan madrasah diniyah putra maupun putri. Dan untuk pendidikan umumnya dilaksanakan dengan mengadakan Kejar Paket yang bekerja sama dengan pihak Cabang Dinas Pendidikan Nasional Kecamatan Tlanakan.

Pondok pesantren ini terletak di Desa Talesah kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan di atas tanah seluas $\pm 1.988 \text{ m}^2$. Letaknya yang

strategis (sebelas barat jalan kecamatan) membuat pondok ini mudah dikenal dan diingat orang. Dan segala kegiatan santri bisa dilihat dengan mudah oleh orang yang lalu lalang di jalan sebelah pesantren.

2. Keberadaan Pondok Pesantren Azzubir

Keberadaan Pondok Pesantren Azzubir di tengah-tengah masyarakat khususnya di Desa Talesah Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, mendapat sambutan yang baik di kalangan masyarakat sekitarnya, sebab dengan adanya Pondok Pesantren Azzubir masyarakat setempat merasa mendapat bantuan dalam mempersiapkan anak-anak mereka, agar nantinya menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa serta masyarakat juga merasa bangga atas keberadaannya.

Selama ini hubungan masyarakat dengan pondok pesantren sangat erat, masyarakat merasa menggantungkan nasib kepada pondok pesantren/kyai karena dari padanyalah muncul ide-ide pembaharuan, dan masyarakat mengharap bimbingan rohani, perbaikan di bidang fisik material dan mental spiritual.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat bersifat positif terhadap Pondok Pesantren Azzubir antara lain karena 1) pesantren mampu membantu orang tua anak-anak dalam hal pendidikan agama, 2) Mempercepat dan memperlancar anak didik dalam hal mengaji Al Qur'an, 3) Membuat lingkungan menjadi baik, artinya lingkungan dapat diwarnai dengan kehidupan pesantren/nilai-nilai akhlaqul karimah, 4) Membuat anak-anak gemar membaca Al Qur'an dan mengesampingkan hal-hal umum lainnya yang kurang bermanfaat, 5) Menciptakan kehidupan beragama bagi anak, baik keluarga maupun masyarakat.

Di samping itu masih ada juga sebagian masyarakat kecil yang beranggapan bahwa pendidikan di Pondok Pesantren Azzubir adalah kurang maju dan tidak mengikuti perkembangan zaman. Namun sebenarnya pengasuh/kyai Pondok Pesantren Azzubir lebih menekankan pada pembentukan pribadi yang mulia dan santri yang berakhlakul karimah. Sehingga pengetahuan umum lainnya menjadi terabaikan.

Keberadaan Pondok Pesantren Azzubir bagi kelangsungan

kehidupan beragama berpengaruh sangat baik sekali, karena dengan keberadaannya Pondok Pesantren Azzubir ini dapat menambah peningkatan kehidupan beragama bagi anak maupun masyarakat. Contoh yang nampak, misalnya dalam kegiatan romadlan, dimana para santri selalu mengadakan tadarrus bersama dengan masyarakat sekitar.

Partisipasi aktif yang berwujud kegiatan sosial misalnya dalam acara khaul di rumah penduduk, kyai mendatangi dan ikut memberikan sumbangan do'a. Bantuan moril ini ternyata mendapat sambutan yang baik dari masyarakat. Begitu juga sebaliknya apabila pondok pesantren yang mempunyai hajat, maka masyarakat sekitar tidak lupa mengulurkan bantuan baik berupa tenaga, dana maupun bahan yang dibutuhkan.

Keberadaan pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat Desa Talesah Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan mendapat tempat dan penilaian tersendiri karena pendidikan ini merupakan suatu lembaga pendidikan yang sangat dibanggakan oleh masyarakat sekitar. Sebab pesantren tersebut mengajarkan anak-anak mengaji Al

Qur'an dari yang belum mengetahui huruf sampai dapat membaca dengan lancar. Kadang disertai dengan pengajian kitab-kitab kuning.¹⁶

Harapan-harapan masyarakat terhadap Pondok Pesantren Azzubir adalah 1) Menyiapkan kader-kader pengajar Al Qur'an yang berkelayakan, yang menggantikan para guru atau pengajar Al Qur'an di masing-masing langgar dan daerah-daerah yang membutuhkan guru mengaji Al Qur'an. 2) Meningkatkan penyebaran informasi kelembagaannya, sehingga mampu menyerap santri dari luar daerah yang lebih besar. 3) Mampu menelorkan sejumlah penghafal-penghafal Al Qur'an yang mampu membaca keadaan masyarakat dalam hal kebutuhan guru pengajar Al Qur'an yang memiliki dedikasi tinggi dan siap mengabdikan di masing-masing daerah santri itu sendiri. 4) Meningkatkan pelayanan yang lebih baik terhadap santrinya, terutama bagi mereka yang tergolong usia kanak-kanak, serta menyediakan fasilitas yang dibutuhkan sehingga mereka dapat belajar dengan tenang dan

¹⁶Hasil interview dan observasi dari Bapak Kades dan warga masyarakat, 20 Januari 2004

penuh konsentrasi¹⁷. Melihat kenyataan ini, dapat disimpulkan bahwa antara Pondok Pesantren Azzubir masyarakat Desa Talesah terdapat interaksi yang positif yang masing-masing saling menunjang untuk memacu kemajuan.

3. Usaha Pondok Pesantren Azzubir dalam Pembinaan Akhlaq Masyarakat

Pondok Pesantren Azzubir merupakan lembaga pendidikan Islam yang menitik beratkan pada amalan dan usaha yang bermanfaat yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Kesemuanya itu berdasarkan pada pemahaman isi kandungan Al Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT Surat Al Ashr ayat 1-3:

لَّذِينَ إِلَّا ۖ خُسْرٍ لِّفِي الْإِنْسَانِ إِنَّ ۖ وَالْعَصْرِ
بِالْحَقِّ وَتَوْصَوًّا الصَّالِحِينَ وَتَعْمَلُوا ءَامِنُونَ
بِالصَّبْرِ وَتَوَّاصُوا ۖ

Artinya: “Demi waktu, sesungguhnya semua manusia itu adalah dalam keadaan merugi, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh serta wasiat-mewasiatkan dalam kebenaran dan atas kesabatan”¹⁸.

Dari sini jelas sekali bahwa orang yang beruntung adalah orang yang beriman serta bekerjasama dalam kebaikan dan keselamatan. Dengan adanya Pondok Pesantren Azzubir masyarakat setempat mendapat bimbingan keagamaan antara lain:

a. Penyiaran dan tabligh

Yang dimaksud forum disini adalah mengadakan suatu tempat kegiatan keagamaan yang menjadi saluran yang digunakan oleh Pondok Pesantren Azzubir untuk mengadakan pembinaan keagamaan khususnya di bidang akhlaq dan tentunya terhadap masyarakat Desa Talesah dan sekitarnya.

b. Pendidikan dan pengajaran

Pondok Pesantren Azzubir dalam usahanya mendirikan pendidikan dan pengajaran di lingkungan pondok pesantren sendiri, bertujuan ingin membentuk pelajar muslim yang berakhlaq mulia, cakap, percaya diri dan beraqwa kepada Allah. Di samping tujuan tersebut ada tujuan tersendiri dalam mendirikan lembaga pendidikan yang bersifat informal, yaitu

¹⁷(Hasil interview dengan Kades, 23 Januari 2004)

¹⁸(Depag RI, 1976:1099)

menampung anak-anak yang tidak mampu meneyam pendidikan yang formal.

c. Pembinaan kesejahteraan umat

Mengenai pembinaan kesejahteraan umat yang dimaksud penulis di sini yaitu segala sesuatu yang diusahakan Pondok Pesantren Azzubir dalam kesejahteraan umat/masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Azzubir dalam peningkatan ajaran agama Islam di masyarakat Desa Talesah dalam bidang pembinaan kesejahteraan umat antara lain dengan cara, 1) Menyelenggarakan zakat, 2) Menyelenggarakan qurban, 3) Mengadakan kebersihan, 4) Membuat penampungan air bersih, dan 5) Mengadakan jamban / WC umum. Demikian usaha Pondok Pesantren Azzubir dalam pembinaan ajaran Islam dalam rangka menumbuhkan dan melahirkan kesadaran untuk bermasyarakat yang sesuai dengan norma-norma akhlaq (akhlaqul karimah).

Keberadaan Pondok Pesantren Azzubir di tengah-tengah masyarakat khususnya di Desa Talesah Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, mendapat sambutan yang baik di kalangan masyarakat sekitarnya, sebab dengan adanya Pondok Pesantren Azzubir masyarakat setempat merasa mendapat bantuan dalam mempersiapkan anak-anak mereka, agar nantinya menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa serta masyarakat juga merasa bangga atas keberadaannya. Selama ini hubungan masyarakat dengan pondok pesantren sangat erat, masyarakat merasa menggantungkan nasib kepada pondok pesantren/kyai karena dari padanyalah muncul ide-ide pembaharuan, dan masyarakat mengharapkan bimbingan rohani, perbaikan di bidang fisik material dan mental spiritual.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat bersifat positif terhadap Pondok Pesantren Azzubir antara lain karena 1) pesantren mampu membantu orang tua anak-anak dalam hal pendidikan agama, 2) Mempercepat dan memperlancar anak didik dalam hal mengaji Al Qur'an, 3) Membuat lingkungan menjadi baik, artinya lingkungan dapat diwarnai dengan kehidupan pesantren/nilai-nilai akhlaqul karimah, 4) Membuat anak-anak gemar

Kesimpulan

membaca Al Qur'an dan mengesampingkan hal-hal umum lainnya yang kurang bermanfaat, 5) Menciptakan kehidupan beragama bagi anak, baik keluarga maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- H. Kaprawi *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren* Cemara Indah, 1978.
- Djohan effendi et. al, *Agama Dalam Pembangunan Nasional*, Kuning Mas, Jakarta, 1984.
- Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.
- Mahmud yunus, *Kamus Arab Indonesia*.
- Mahfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, PT. P3M, Jakarta, 1983.
- Dr. H. Abu Admadi, *Sosiologi Pendidikan*.
- James A. Black, J. Champion, *Metode dan Masalah Sosial*, Alih Bahasa, Bandung, 1992.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Bima Aksara, Jakarta, Cetakan VI, 1989.
- Yulius 5 et.al. , *Kamus Baru Bahasa Indonesia*, Usaha Nasional, Surabaya, 1984.
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, PT. Al Ma'arif, Bandung, 1980.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung, 1983.
- Sanapilah Faisal, *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981.
- Soeparlan S dan M Syarif, *Kapita Selekta Pondok Pesantren*, PT. Paryu Barkah, Jakarta, 1976.
- H. Murtadji Bisri, *Peranan Pondok Pesantren dalam Pembangunan*, PT. Paryu Barkah, Jakarta.
- Marwan Saridjo, Abd. Rahman Sholeh, Mustofa Syarif, *Sejarah Pondok Pesantren*, Dharma Bhakti, 1979.
- Marwan Saridjo, et.al. 1985, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*.
- Hasymi, *Dustur Da'wah*, PT. Bulan Bintang, Jakarta, 1974.
- Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlaq)*, Penerjemah Farid Ma'ruf, Bulan Bintang, Jakarta, 1975.
- Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulum Al-Din*, Juz III Al-Masyad Al Husain, Cairo.
- Ibrahim Anis, *Al-Mu'Jamalwasia*, Parur Ma'arif Mesir, 1972.
- Abdullah Nasikh, Ulwan, *Membentuk Karakter Generasi Muda*, CV. Pustaka Mantiq, Solo, Cetakan III, 1992.
- Rahmad Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlaq Mulia)*, Pustaka Islam Surabaya, 1987.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dasar dalam Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992.
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, CV. Dipenogoro, Bandung, Cetakan IV, 1988.
- Salimun A. Amir, *Tinjauan Akhlaq*, Surabaya, Cetakan I, 1991.
- Djakfar Amir, dkk, *Tuntutan Akhlaq*, Kota Kembang, Yogyakarta, 1981.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlaq*, Jakarta, Cetakan I, 1992.
- Muhammad Al Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, Semarang, Cetakan I, 1986.



Alamsyah, Ratu Perwira Negara,
Bimbingan Masyarakat Beragama, Depag
RI, 1992.